

BAB IV

KEBUTUHAN PARIWISATA DI INDONESIA

A. Pengertian *Tourism Investmen*

Investasi secara harfiah diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan penanaman modal, sedangkan investor adalah orang atau badan hukum yang mempunyai uang yang melakukan investasi. Investasi di suatu Negara adalah suatu keharusan atau keniscayaan, karena investasi merupakan salah satu penggerak ekonomi agar Negara dapat mendorong perkembangan ekonomi yang selaras dengan tuntutan perkembangan masyarakatnya. Investasi di suatu Negara dapat berlangsung secara baik dan harus bermanfaat bagi Negara dan rakyatnya, dimana Negara mampu menerapkan dan menetapkan kebijakan investasi berdasarkan amanah konstitusinya. Meningkatnya angka investasi di suatu Negara juga ditentukan oleh metode penyelesaian sengketa investasi, karena investor memerlukan kepastian hukum dalam rangka menjalankan investasinya.

Nathalia Wilson, South East Asia and Korea Development Director di IHSG Hotels & Resorts, menjelaskan terkait aset, "Pariwisata merupakan salah satu penggerak ekonomi yang menjadi fokus di Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan devisa dan lapangan kerja. dan semakin banyaknya investor lokal baru yang berasal dari bisnis keluarga, perusahaan atau konglomerat yang mengakuisisi hotel sebagai aset warisan atau diversifikasi. Selain itu, perubahan pemangku kepentingan di Indonesia berasal dari konsolidasi aset hotel pemerintah di bawah BUMN dan kemitraan strategis yang dibentuk oleh operator lokal serta modal daerah. Investasi di bidang pariwisata adalah strategi jangka panjang dan bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saingnya, pembangunan infrastruktur sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata. Indonesia memiliki lingkungan pariwisata yang beragam untuk ditawarkan kepada investor dan populasi produktif yang besar yang sangat penting sebagai permintaan Meskipun menurut saya ini saat yang tepat untuk berinvestasi di sektor pariwisata, beberapa permasalahan utama seperti ketersediaan opsi ekuitas, pembiayaan utang, dan pengelolaan

kesenjangan penilaian/ekspektasi harga masih perlu diatasi.”

Hendri Hendrawan, Direktur Infrastruktur dan Pariwisata di PwC Indonesia, menyimpulkan dengan mengatakan “Industri pariwisata perlu mempertimbangkan aspek-aspek berikut jika mereka ingin berinvestasi sekarang dalam pariwisata Indonesia seperti diversifikasi, meningkatkan ketahanan dengan langkah-langkah yang tepat, memanfaatkan tren konsumen terkini. dan bergerak menuju pariwisata berkelanjutan. Keberlanjutan di sektor pariwisata menjadi semakin penting karena semakin banyak investor yang memiliki persyaratan terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) sehingga industri perlu berinvestasi pada aspek terkait keberlanjutan. Industri pariwisata juga dapat menjajaki potensi pendapatan dari skema penggantian kerugian karbon sebagai sumber pendapatan tambahan.”

B. Karakteristik Industri Pariwisata Untuk Investasi

Karakteristik investasi pada industri pariwisata sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor ini. Investasi ini memiliki beberapa peran kunci yang sangat berpengaruh, antara lain:

1. Pembangunan Infrastruktur

Investasi pada infrastruktur pariwisata, seperti jalan raya, bandara, pelabuhan dan akomodasi, membantu meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Infrastruktur yang baik dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan dan membuka peluang pengembangan destinasi pariwisata.

2. Peningkatan Pelayanan dan Fasilitas

Investasi dalam penyediaan layanan dan fasilitas pariwisata yang berkualitas, seperti akomodasi, restoran, dan atraksi wisata, dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

3. Pemasaran dan Promosi

Investasi dalam strategi pemasaran dan promosi pariwisata membantu meningkatkan visibilitas destinasi wisata di pasar global. Melalui kampanye pemasaran yang efektif dan inovatif, investasi ini dapat menarik calon wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di destinasi pariwisata tertentu.

4. Pelestarian Lingkungan dan Budaya

Investasi pada program pelestarian lingkungan dan budaya membantu menjaga keaslian dan keberlanjutan destinasi pariwisata. Upaya-upaya seperti pengelolaan limbah, pelestarian hutan, dan perlindungan warisan budaya membantu menjaga daya tarik alam dan budaya suatu daerah untuk dinikmati generasi mendatang.

5. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Investasi dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat lokal merupakan aspek penting dalam investasi industri pariwisata. Melalui program pelatihan, pendidikan dan kemitraan dengan masyarakat lokal, investasi ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

C. Relasi Investasi Pariwisata dengan Pemerintahan

Sedarmayanti (2003) berpendapat bahwa istilah tersebut pemerintahan hal ini tidak hanya berarti pemerintahan sebagai suatu kegiatan, tetapi juga mengandung pengertian administrasi, pengelolaan, pengarahan dan bimbingan administrasi.

Sedarmayanti (2003) mengelompokkan unsur pemerintahan (pemangku kepentingan tata kelola) menjadi 3 kategori yaitu:

1. Pemerintah negara; Konsep governance pada dasarnya adalah kegiatan negara, namun lebih dari itu juga melibatkan pihak swasta dan lembaga masyarakat (Organisasi Masyarakat Sipil).
2. Sektor swasta; Pelaku sektor swasta meliputi perusahaan swasta yang aktif melakukan interaksi dalam sistem pasar, seperti: industri pengolahan (manufaktur), perdagangan, perbankan dan koperasi, termasuk kegiatan sektor informal.
3. Publik (Masyarakat sipil); Kelompok masyarakat dalam konteks negara pada dasarnya berada di antara atau di tengah-tengah antara pemerintah dan individu, yang mencakup baik individu maupun kelompok masyarakat yang saling berinteraksi secara sosial, politik, dan ekonomi.

Nuryati dan Hwang (2002) mengidentifikasi bahwa pemerintah merupakan aktor sentral dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Akses kekuasaan yang kuat dan sebagai pengambil kebijakan dalam upaya pengembangan destinasi

wisata menjadi modal utama bagi sektor pemerintah untuk berkontribusi dalam kegiatan pariwisata. Sektor swasta dengan kelebihanannya dalam menyediakan modal dengan cepat, mengikuti perkembangan dan memiliki tenaga kerja yang profesional merupakan sektor yang dapat menutupi kekurangan sektor pemerintahan.

Sheadley dan McCurdy dalam Astuti (2012) menyatakan bahwa hubungan sosial atau hubungan yang terjalin antar individu berlangsung dalam jangka waktu yang lama. dalam waktu yang relatif lama akan terbentuk suatu pola, sehingga pola hubungan ini disebut pola hubungan sosial. Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sumarto (2003) mendefinisikan governance sebagai mekanisme, praktik dan prosedur dimana pemerintah dan warga negara mengatur sumber daya dan memecahkan masalah publik. Kualitas tata kelola dinilai dari kualitas interaksi yang terjadi antar komponen tata kelola yaitu pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Sumarto menjelaskan, dalam konsep governance, pemerintah hanyalah salah satu aktor dan tidak

selalu menjadi aktor yang paling menentukan. Implikasinya, peran pemerintah sebagai pembangun dan penyedia jasa dan infrastruktur akan beralih menjadi sebagai motor penggerak terciptanya lingkungan yang mampu memfasilitasi pihak lain (sebagai fasilitator) bagi masyarakat dan swasta. Masyarakat berpartisipasi dan sektor swasta berperan aktif dalam upaya penyelenggara dan penyedia layanan untuk membantu pemerintah. Sumarto (2003) mengidentifikasi dalam pengelolaan destinasi wisata terdapat tiga (3) aktor penting, yaitu;

1. Pemerintah sebagai fasilitator dalam pengelolaan pariwisata,

Pemerintah sebagai fasilitator dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kota Palangka Raya menyediakan fasilitas wisata berupa panggung seni/hiburan, pondok/gazebo, toilet umum, blok souvenir/cendramata dan blok kuliner. Selain itu fasilitas wisata, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kota Palangka Raya juga sebagai memfasilitasi dalam penguatan SDM masyarakat di Sei Gohong hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan

masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa benar pemerintah dalam pengelolaan destinasi wisata bertindak sebagai fasilitator.

2. Sektor swasta sebagai penyedia dan penyelenggara jasa dan

Sektor Swasta yang terlibat sebagai penyedia dan penyelenggara jasa di area sekitar wisata Sei Gohong salah satunya adalah Bougenville Villa. Bougenville Villa merupakan tempat penginapan eksklusif di Sei Gohong dengan nuansa alam modern. Namun untuk saat ini pihak villa masih belum ikut terlibat secara langsung dalam pengelolaan wisata di Sei Gohong. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menilai bahwa benar adanya pihak swasta sebagai penyedia dan penyelenggara jasa dalam kegiatan pariwisata. Jasa yang ditawarkan merupakan tempat penginapan/ villa yang ada dekat dengan area wisata Sei Gohong. Swasta dalam menyediakan beberapa fasilitas atau akomodasi dan jasa yang sifatnya tidak dapat dipenuhi oleh pemerintah daerah.

3. Masyarakat ikut serta dalam pengelolaan pariwisata

Partisipasi masyarakat dalam mengelola destinasi wisata Sei Gohong (Sei Batu) diwujudkan dengan adanya suatu Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis. Walaupun tidak semua masyarakat bergabung dalam Kelompok Sadar Wisata. Kelompok tersebut didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan peran sertamasyarakat dalam pengembangan pariwisata di Sei Gohong. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Sei Gohong yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun wisata sei gohong. Pokdarwis Sei Gohong memiliki peran di antaranya sebagai penggerak dalam mendukung pariwisata, pengembangan potensi wisata yang dimiliki di daerahnya, memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar lokasi pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata yang ada dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata ini merupakan bentuk partisipasi aktif dari

masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menilai bahwa benar adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata dilihat dari keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari pokdarwis. Pokdarwis di Sei Gohong sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat dalam hal koordinasi pengelolaan fasilitas wisata dan pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata dalam melaksanakan perannya sudah berjalan dengan baik.

D. Kebutuhan Pariwisata di Indonesia

Tempat wisata merupakan suatu tempat yang dapat kita kunjungi pada saat kita sedang stress dan membutuhkan waktu luang (*refreshing*) ketika kita mempunyai waktu luang. Seperti yang kita ketahui, di Indonesia banyak sekali tempat wisata yang bisa kita kunjungi, mulai dari Sabang hingga Merauke. Kita bisa menemukan banyak sekali tempat wisata yang ingin kita kunjungi, mulai dari gunung hingga laut. Kita sebagai masyarakat Indonesia patut berbangga dengan negara kita karena disini kita bisa mengatakan bahwa Indonesia adalah surganya pariwisata.

Dengan banyaknya tempat wisata di Indonesia memberikan pemasukan tambahan bagi negara kita sendiri, akan banyak wisatawan mancanegara jika kita terus mengembangkan tempat wisata di negeri ini. Selain pendapatan negara yang terus bertambah karena banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke negeri ini, kita juga bisa mengenalkan ciri khas daerah-daerah yang ada di negeri ini, misalnya Bondowoso mempunyai tempat wisata bernama Kawah Wurung dan ciri khas dari Bondowoso sendiri adalah Tape Bendebesah Jember mempunyai objek wisata Papuma dan ciri khas dari Jember sendiri adalah tembakau. Kita bisa memperkenalkan keunggulan kita di daerah kita.

Indonesia sendiri mempunyai potensi untuk menjadi negara wisata yang digemari wisatawan mancanegara, hal ini terlihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara adalah Bali dengan jumlah lebih dari 3,7 juta jiwa, disusul oleh, DKI JAKARTA, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten, dan Sumatera Barat. Sekitar 59% wisatawan asing berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan,

sementara 38% untuk tujuan bisnis. Malaysia dan Singapura menjadi dua negara dengan jumlah wisatawan datang ke Indonesia terbanyak dari kawasan ASEAN. Sementara dari kawasan ASIA (tidak termasuk ASEAN), wisatawan Tiongkok menduduki peringkat pertama, disusul Jepang, Korea, Korea Selatan, Taiwan, dan India. Jumlah imigran asal Eropa terbesar berasal dari Inggris, disusul Belanda, Jerman, dan Prancis. Pengelolaan pariwisata, kebijakan nasional, urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI.

Peran sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar. Dilansir dari Badan Pusat Statistik, wisatawan asing yang masuk ke Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 16.106.954 orang. Naik 1,87% dari tahun sebelumnya yang mampu menarik 15.810.305 wisatawan asing. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor krusial yang membantu perekonomian negara. Selain itu, pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang terus tumbuh dan dikembangkan oleh pemerintah

karena diyakini mampu membantu perekonomian negara.

Salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah sumber daya manusia pariwisata. Mengapa? Alasannya karena pariwisata merupakan sesuatu yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun karena memerlukan interaksi langsung dengan manusia (perhotelan). SDM Pariwisata sendiri diartikan sebagai seluruh aspek manusia yang menunjang kegiatan pariwisata baik yang berwujud maupun tidak berwujud, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan kepuasan wisatawan. Sektor pariwisata merupakan sektor yang fokus pada jasa atau jasa. Oleh karena itu, aspek SDM menjadi kunci untuk menciptakan kepuasan dan kenikmatan bagi pengguna jasa. Selain itu juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian, kesejahteraan dan kelestarian lingkungan dan budaya di suatu kawasan wisata.

Keberhasilan pembangunan pariwisata tergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kegiatannya. Aspek SDM sendiri menyangkut pemangku kepentingan pariwisata. Seluruh pemangku

kepentingan pariwisata memiliki perannya masing-masing dalam membantu membangun aspek sumber daya manusia yang baik agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi negara.